

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran tersebut karena salah satunya disebabkan lemahnya pengontrolan dari wali kelas kepada guru bidang studi, karena itu dalam setiap proses pembelajaran peserta didik setidaknya ada daya dukungan (bantuan) dari guru konselor, sebagaimana diketahui bahwa problematika peserta didik itu dinotabankan dalam peran dan kontrol guru konselor, maka dengan demikian diperlukannya kerjasama, yakni kerjasama yang dilakukan antara guru dengan BK.

Guru yang mengajar di kelas sendiripun ketika menghadapi peserta didik tidak bisa berdiri sendiri perlu adanya guru konselor atau guru konseling. Pembinaan dalam proses pembelajaran di kelas pada intinya diemban oleh guru dan wali kelas. Sebagaimana pendapat Prayitno bahwa guru konselor (konseling) memberikan konselingnya kepada peserta didik disertai dengan pendekatan, salah satu pendekatan tersebut adalah dengan mengajaknya secara persuasif.¹

Diperlukannya pembelajaran yang baik, efisien dan efektif, maka dengan demikian dibutuhkan kerjasama antara wali kelas dengan guru konselor. Hal demikian diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar anak. Salah satu tugas konselor adalah memberikan solusi atau alternatif untuk mengatasi permasalahan di madrasah, salah satu permasalahan tersebut terkait dengan pembelajaran dengan menggunakan media *online*.

Kerjasama yang diperlukan antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas terutama dalam proses pembelajaran tentunya sangat diharapkan guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik di kelas maupun di luar kelas, salah satu kasusnya di masa pandemi ini (covid-19) pastinya belajar atau proses belajar-mengajar itu menggunakan media internet (belajar tatap muka secara online). Proses pembelajaran tersebut sangat membutuhkan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas. Sebab wali kelas tidak bisa berdiri sendiri dalam menghadapi proses pembelajaran tersebut dengan tatap muka secara personal, tentunya diperlukan kerjasama antara guru bimbingan konseling dengan wali kelas guna meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pada penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan suatu usaha yang ingin dicapai, yakni pengembangan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan,

¹Prayitno, *Asas-asas Bimbingan Konseling Islami*, Surabaya: Cipta Press, 2002, h. 180.

keterampilan, dan nilai-nilai, salah satunya adalah bantuan yang diberikan oleh bimbingan dan konseling. Menurut Prayitno kerjasama antara personil sekolah, tugas dan perencanaan masing-masing dalam pelayanan bimbingan dan konseling adalah sangat vital, tanpa kerjasama antara personil kegiatan bimbingan konseling akan banyak mengalami hambatan.² Menurut Sukardi bahwa guru bimbingan dan konseling (BK) merupakan petugas profesional, artinya secara formal mereka telah disiapkan oleh lembaga atau institusi pendidikan yang berwenang. Mereka dididik secara khusus untuk menguasai seperangkat kompetensi yang diperlukan bagi pekerjaan bimbingan dan konseling. Karena itu guru bimbingan dan konseling yang aktif akan menunjukkan banyak perhatian dan sering berhubungan dengan peserta didik, yang sering menampilkan diri dihadapan peserta didik dan sering menciptakan suasana dan melakukan kegiatan yang menyenangkan dan menguntungkan bagi peserta didik. Menurut Juntika Nurihsan A, menjelaskan bahwa bentuk kerjasama guru bimbingan dan konseling dengan wali kelas untuk terselenggaranya aspek-aspek layanan (termasuk di dalamnya juga pembelajaran *online*) adalah terkait dengan kebutuhan dan aktivitas peserta didik, terutama pembelajaran jarak jauh.³

Menurut Hamzah bahwa wali kelas merupakan sebagai pendidik, pembelajar dan pembimbing bagi peserta didik selama pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua atau wali kepadanya hendaknya dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, selain itu wali kelas juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku peserta didik dan turut menilai dan menentukan langkah-langkah kegiatan, termasuk sukses peminatan, dan pengembangan optimal potensi peserta didik.⁴ Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa wali kelas merupakan orang yang bertanggung jawab untuk mengelola kelas, serta dapat merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling.⁵

Berdasarkan pada teori di atas (sebagaimana dalam studi awal penulis) proses bimbingan dan konseling (saat ini di masa pandemi covid-19) di SMK Negeri 1 Medan selalu mewujudkan tuntutan perkembangan dan peningkatan kualitas/mutu pendidikan bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan adanya kontribusi/ sumbangsih keinginan belajar peserta didik dan kecerdasan intelektualnya dalam menyerap seluruh penjelasan dari guru-guru. Ini

²*Ibid*, h. 188.

³Juntika Nurihsan, A, Juntika *Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Refika Aditama, 2005, h. 21.

⁴Hamzah B.Uno, *Manajemen Pendidikan*, cet.II, Bandung: Pustaka Setia, 2011, h. 22.

⁵Prayitno, *Asas-asas*, h. 24.

dilakukan karena seluruh komponen pendukung perangkat kependidikan dari kepala sekolah sampai dengan pegawai staff SMK Negeri 1 Medan bekerja ekstra ketat bersama dalam mewujudkan hasil belajar peserta didik secara optimal dalam segala lini proses pembelajaran, terutama pada proses pembelajaran melalui *online*.

Pembelajaran di SMK Negeri 1 Medan di tahun covid-19 dilaksanakan secara virtual (pembelajaran yang dilaksanakan melalui *online*) itu bukan berarti menjadi kendala bagi guru dalam menerapkan virtualisasi penggunaan media *zoom meeting* sebagai alternatifnya adalah menggunakan media, media yang dimaksud adalah media berbasis internet. Selama masa pandemi covid-19 kebijakan madrasah menggunakan virtualisasi guna dan meningkatkan kegiatan pengembangan keagamaan berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya kerjasama antara guru BK dengan wali kelas, terutama pada proses pembelajaran mata pelajaran agama melalui *online* berbasis *zoom meeting* di SMK Negeri 1 Medan.

Kerjasama antara guru BK dengan wali kelas dalam mendukung pembelajaran khususnya pada mata pelajaran agama di SMK Negeri 1 Medan dilaksanakan melalui virtualisasi, hal ini dilaksanakan karena dampak adanya pandemi covid-19.

Proses pembelajaran *online* khususnya pada mata pelajaran agama dilaksanakan melalui virtualisasi *zoom meeting* yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Medan merupakan pembelajaran berupa penggunaan media *online* sebagai efektivitas pembelajaran jarak jauh agar tercapai salah satunya terutama dengan menggunakan media pembelajaran tersebut dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, baik dari konten materi ataupun keadaan lingkungan peserta didik. Penyampaian mata pelajaran agama khususnya pada peserta didik di SMK Negeri 1 Medan disampaikan dengan baik melalui kerjasama antara guru BK dengan wali kelas yakni dengan mengarahkan peserta didiknya terlibat langsung di dalamnya. Virtualisasi *zoom meeting* di SMK Negeri 1 Medan merupakan media pembelajaran *online* yang diartikan sebagai suatu jenis belajar mengajar untuk menyampaikan bahan ajar ke peserta didik SMK Negeri 1 Medan dengan menggunakan media internet. Media pembelajaran *online* sebagai sebuah alternative pembelajaran berbasis elektronik memberikan banyak manfaat terutama terhadap proses pendidikan yang dilakukan dengan jarak jauh. Karena itulah kerjasama guru BK dengan wali kelas khususnya wali kelas XII menggunakan virtualisasi *zoom meeting* di sini adalah metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan media internet sebagai metode pembelajaran yang diciptakan karena kondisi atau masa pandemic covid-19 tersebut (mulai dari tahun 2019 s/d sekarang).

Proses pembelajaran *online* yang dilaksanakan oleh wali kelas dengan kerjasama guru BK adalah kerjasama dalam proses pembinaan kehadiran peserta didik dalam pembelajaran

online, hal ini dimaksudkan guna meningkatkan kerjasama antara guru BK dengan wali kelas terutama dalam memahami karakter peserta didik sehingga nantinya bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang bermasalah dapat ditindaklanjuti bersama-sama. Tentunya dari identifikasi awal oleh penulis menemukan terjadinya kesenjangan antara wali kelas dengan peserta didik, begitu juga antara guru BK dan peserta didiknya. Sejalan dengan hal demikian proses kerjasama antara guru BK dengan wali kelas di SMK Negeri 1 Medan dilaksanakan oleh beberapa tahap, yakni; a) tahap rancangan di antaranya menyusun program pembelajaran secara *online*, b) tahap pelaksanaan pembelajaran di antaranya menggunakan beberapa media *online* secara koneksi kepada internet, c) tahap evaluasi di akhir materi pembelajaran *online* yang telah disampaikan.

Latar belakang di atas (mengenai pembelajaran *online*) digunakan oleh wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk meningkatkan layanan pembelajaran secara grafis, artinya tingkat kepedulian anak-anak saat ini lebih cenderung pada media pembelajaran yang menggunakan media internet, di samping itu juga dikarenakan pembelajaran saat ini masih menggunakan media *zoom meeting*, kemudian hal ini dilaksanakan (pembelajaran menggunakan media online) dilaksanakan melalui pintu portal digitalisasi saat ini bertujuan menuju 4.0 (*four point zero*) dan ditambah masih melandanya wabah penyakit covid-19 menuntut wali kelas dan guru bimbingan konseling untuk lebih *up to date* terhadap perkembangan teknologi saat ini.

Kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas khususnya di kelas XII SMK Negeri 1 Medan dilaksanakan sebagai bentuk penguatan koordinasi bahwa pembelajaran yang dipantau melalui pembelajaran *online* oleh wali kelas guna memudahkan bagi wali kelas untuk memantau dan memberikan materi ajar oleh guru mata pelajaran yang belum mencapai minimalisasi pembelajaran (hal ini karena ada dampaknya covid-19 sehingga pembelajaran tatap muka ditiadakan), kerjasama yang dilakukan oleh wali kelas dengan guru bimbingan konseling tidak dilaksanakan juga untuk meningkatkan pemantauan peserta didik di luar kelas. Kerjasama yang dibangun oleh guru bimbingan konseling dengan wali kelas, untuk menindaklanjuti sejauh mana keaktifan peserta didik khususnya kelas XII SMK Negeri 1 Medan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di luar sekolah dengan melibatkan proses digitalisasi internet.

Guru bimbingan konseling dan wali kelas khususnya di kelas XII SMK Negeri 1 Medan menggunakan media *online* berbasis virtual *zoom meeting* dan *google class room* untuk lebih mengintensifkan kembali bahwa apa yang sudah diajarkan di kelas belum cukup hanya dipantau dalam kelas, karena itu proses kerjasama dalam media pembelajaran *online*

wali kelas dengan kelas XII (khususnya) setidaknya ikut bekerjasama dengan guru bimbingan konseling dalam mengintensifkan, memberikan efisiensi dan efektivitas belajar yang lebih baik. Karena itu ada beberapa identifikasi masalah yang dilihat pada latar belakang di atas di antaranya: a) kecenderungan anak SMK Negeri 1 Medan lebih cenderung menggunakan media pembelajaran berbasis *online*, b) kecenderungan anak SMK Negeri 1 Medan khususnya kelas XII lebih menyukai papan informasi yang lebih *up to date*, c) kecenderungan anak SMK Negeri 1 Medan khususnya kelas XII lebih intens menggunakan media *online* sebagai fitur tambahan pelajaran yang didistribusikan oleh guru mata pelajaran, d) koordinasi dan koorporasi antara wali kelas dengan guru bimbingan konseling lebih diprioritaskan guna peningkatan layanan dan bimbingan kepada siswa melalui portal digitalisasi berbasis internet.

Kerjasama yang dilaksanakan oleh guru BK dan wali kelas di SMK Negeri 1 Medan ini adalah kerjasama tertier, kerjasama ini dimana untuk menangani ketidakdisiplinan peserta didik melalui hubungan yang terjalin antara guru BK dengan wali kelas terutama dikaernakan dalam hal kondisionalitas belajar-mengajar yang terjadi di saat pandemic covid-19 yang sampai saat ini masih berlangsung, karenanya diperlukan pembelajaran jarak jauh (*online*) wali kelas perlu menggandeng guru BK dalam menjalin dan memantau kegiatan-kegiatan anak didik selama masa pandemic (*Luckdown dan PPKM*).

Kerjasama tertier ini tentunya dilaksanakan sebagai bentuk kerjasama atau korporasi antara guru BK dengan wali kelas guna memantau kegiatan-kegiatan anak didik selama masa belajar daring (*online*). Kerjasama tertier ini merupakan kerjasama untuk meningkatkan peran guru BK dan wali kelas dalam portal digitalisasi berbasis internet.

Karena itu melihat beberapa pendapat dan studi awal di latar belakang masalah di atas, serta berdasarkan pada masalah, penulis sangat tertarik untuk mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian skripsi ‘*Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Wali Kelas dalam Proses Pembelajaran Online di SMK Negeri 1 Medan*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan?
2. Apa saja kerjasama yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan?
3. Bagaimana upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan bentuk kerjasama guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan
2. Mendeskripsikan kerjasama yang dilakukan guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan
3. Mendeskripsikan upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru BK dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *Online* di SMK Negeri 1 Medan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

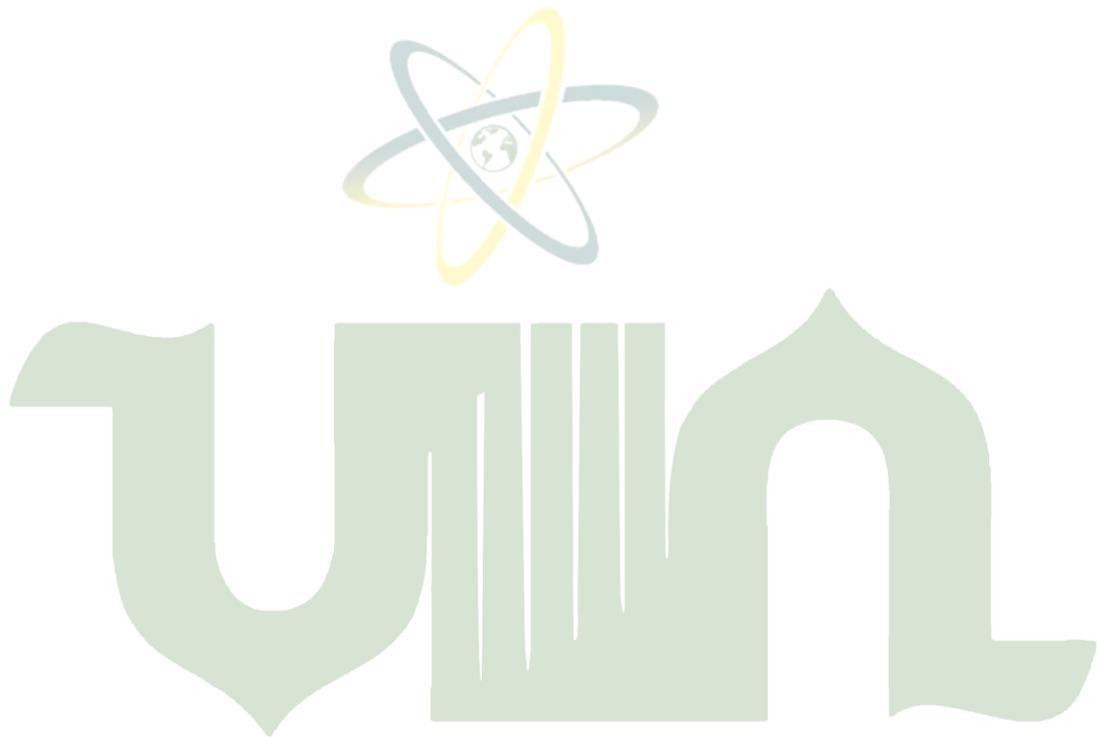
1. Penelitian Teoritis

Sebagai bahan informasi dan kontribusi ilmiah mengenai pemahaman tentang meningkatkan interaksi kerjasama Guru BK dengan peserta didik dalam mengembangkan nilai kepribadian Muslim agar siswanya dapat lebih efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar walaupun menggunakan virtualisasi pembelajaran dengan media *online* berbasis *zoom meeting*.

2. Penelitian Praktis

- a. Bagi peneliti sendiri, untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan strata satu (S1) di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan menambah ilmu pengetahuan tentang fenomena yang terjadi di lapangan terkait bimbingan konseling
- b. Bagi fakultas khususnya jurusan bimbingan konseling Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini digunakan sebagai informasi mengenai upaya kerjasama yang dilakukan kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan kelas dalam melaksanakan bimbingan dan konseling selama masa pandemi *covid-19*.
- c. Bagi kepala sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak yang positif guna meningkatkan mutu layanan bimbingan konseling selama masa pandemi *covid-19*.
- d. Bagi wali kelas dan guru bimbingan konseling, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan sinergi baik wali kelas maupun guru bimbingan konseling, dengan

tujuan yaitu meningkatkan kerjasama guru bimbingan konseling dengan wali kelas dalam proses pembelajaran *online* di SMK Negeri 1 Medan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN